

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRAKARYA  
PESERTA DIDIK KELAS IX.7  
SMP NEGERI 6 SINGARAJA SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022 MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN *DISKOVERI*  
Oleh Ni Made Karoni<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singaraja bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Prakarya materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Peternakan dan Perikanan” aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengimplemtasikan model pembelajaran diskoveri. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 32 orang, 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes hasil belajar dan lembar observasi unjuk kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan dinarasikan secara deskriptif. Analisis hasil belajar siklus-1 untuk aspek pengetahuan sebagai berikut : (1) nilai terendah 60,00, (2) nilai tertinggi 95,00, (3) rata-rata 85,47, (4) peserta didik yang tuntas 87,50%, dan peserta didik yang tidak tuntas 12,50%. Aspek keterampilan; (1) nilai terendah 67,00, (2) nilai tertinggi 90,00, (3) rata-rata 83,15, (4) peserta didik yang tuntas 81,25%, dan peserta didik yang tidak tuntas 18,75%. Analisis hasil belajar siklus-2 untuk aspek pengetahuan sebagai berikut : (1) nilai terendah 65,00, (2) nilai tertinggi 100, (3) rata-rata 87,66, (4) peserta didik yang tuntas 96,88%, dan peserta didik yang tidak tuntas 3,12%. Aspek keterampilan; (1) nilai terendah 64,00, (2) nilai tertinggi 94,00, (3) rata-rata 84,02, (4) peserta didik yang tuntas 87,50%, dan peserta didik yang tidak tuntas 12,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Prakarya materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Peternakan dan Perikanan” aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran diskoveri.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar.Model Pembelajaran Diskoveri*

-----

---

<sup>1</sup> Ni Made Karoni adalah Guru di SMP Negeri 6 Singaraja

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Kemendikbud, 2018 : 10). Guru disekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Zunidar, 2019 : 5). Maka dari itu, guru diharuskan untuk membuat perencanaan secara cermat dalam meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kualitas pada pengajarannya. Dalam hal tersebut menuntut agar adanya perubahan-perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran, ataupun karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Peran guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah melakukan inovasi dalam menentukan pendekatan, strategi, model, maupun metode pembelajaran. Dalam menentukan dan memilih model pembelajaran yang akan digunakan mempertimbangan empat hal utama (Huda, 2013 : 3), yaitu; 1) pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, 2) pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, 3) pertimbangan dari sudut peserta didik, dan (4) pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis. Demikian demikian, pemilihan suatu model pembelajaran mengacu kepada karakteristik kompetensi yang dibelajarkan, karakteristik peserta didik, dan juga faktor pendukung yang bersinergis dalam upaya pencapaian tujuan pembelajarannya. Hal yang terpenting adalah pendidik harus mampu mengawal pelaksanaan pembelajaran sesuai model yang sudah dipilih dengan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) sehingga peserta didik yang belajar, pendidik hanya sebagai mediator dan motivator.

Pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi

pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengaitkan informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat serta waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengontruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Prakarya mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai (Kemendikbud, 2018 : 3) yaitu; a) Mengembangkan kreativitas melalui pembuatan produk berupa kerajinan, rekayasa, budi daya, dan pengolahan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. b) Mengembangkan kreatifitas melalui: mencipta, merancang, memodifikasi (menggubah), dan merekonstruksi berdasarkan pendidikan teknologi dasar, kewirausahaan, dan kearifan lokal. c) Melatih kepekaan

rasa peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menjadi inovator dengan mengembangkan: rasa ingin tahu, rasa kepedulian, rasa memiliki bersama, rasa keindahan, dan toleransi. d) Membangun jiwa mandiri dan inovatif peserta didik yang berkarakter: jujur, bertanggungjawab, disiplin, dan peduli. e) Menumbuh kembangkan berpikir teknologis dan estetis: cepat, tepat, cekat serta estetis, ekonomis, dan praktis. Kemendikbud (2018 : 6) memilih model pembelajaran untuk mata pelajaran Prakarya hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut, yaitu ; a) Kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. b) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. c) Materi/konten pembelajaran. d) Karakteristik peserta didik (tingkat kematangan, perbedaan individu). e) Ketersediaan sarana dan prasarana (media, alat, dan sumber belajar). f) Kemampuan guru dalam sistem pengelolaan dan pengaturan lingkungan belajar.

Realitanya dalam membelajarkan materi pokok “Kerajinan Berbasis Media Campuran” di kelas IX.4 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pencapaian ketuntasan aspek pengetahuan 75,00% dan aspek keterampilan 68,75% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 77 belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Analisis yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang disiapkan dengan menerapkan pendekatan saintifik beralih ke pembelajaran konvensional dengan didominasi ceramah. Peserta didik masih diposisikan sebagai objek dalam pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas individu yang harus diselesaikan secara mandiri di rumah. Kegiatan belajar melalui kelompok-kelompok kecil belum dioptimalkan dengan memberikan permasalahan-permasalahan *open ended* untuk merangsang peserta didik berpikir secara komprehensif. Tugas belajar kelompok diberikan permasalahan-permasalahan biasa yang ada di buku siswa, dan hasil kerja kelompok dikumpulkan begitu saja tanpa adanya penguatan-penguatan maupun diskusi kelas sebagai usaha menginternalisasikan pengetahuan yang dipelajari. Refleksi pembelajaran yang dilakukan agar terjadi kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah menerapkan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* secara konsisten.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar (Sani, 2013: 89). Trianto (2015 : 143) menyatakan bahwa “*Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (*inquiry-based*), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Kemendikbud (2016 : 41) sebagai berikut : 1) Identifikasi masalah, 2) Mengembangkan kemungkinan solusi (hipotesis), 3) Pengumpulan data, 4) Analisis dan interpretasi data, dan 5) Uji kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Prakarya materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Peternakan dan Perikanan” peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022?”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singaraja khususnya di kelas IX.7 semester genap tahun pelajaran 2021/2022. SMP Negeri 6 Singaraja beralamat di jalan Bisma nomor 3, Kelurahan Banjar Tegal, Kabupaten Buleleng.

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Mulyatiningsih, 2011 : 16). Penelitian Tindakan Kelas ini mulai tahapan perencanaan, tindakan dan menyusun laporan penelitian dilaksanakan mulai Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni tahun 2022.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 32 orang, 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran Prakarya materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Perikanan dan Peternakan” peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri

6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning*.

Jenis data dalam penelitian termasuk data primer karena diperoleh langsung dari sumber/subjek secara penelitian yaitu peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan berupa angka-angka (data kuantitatif). Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan teknik pengukuran langsung terhadap hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan menggunakan instrumen penilaian berbentuk tes dan nontes. Instrumen pengumpul data aspek pengetahuan menggunakan tes berbentuk esay. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu; reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan (Sanjaya, 2013 : 106).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A.Hasil Penelitian**

Membelajarkan materi pokok “Kerajinan Berbasis Media Campuran” di kelas IX.7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang direncanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan tahapan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan) beralih menjadi pembelajaran konvensional didominasi ceramah. Kegiatan pembelajaran dengan menyajikan semua informasi, dan peserta didik mendengar dan mencatat (penerima informasi) dan dilanjutkan dengan diskusi serta tugas individu. Pembagian kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran belum diberdayakan secara optimal melalui kajian-kajian permasalahan *open ended* tetapi hanya mengerjakan soal-soal latihan biasa yang disiapkan maupun yang ada dalam buku siswa. Hasil kerja kelompok tersebut dikumpulkan begitu saja dan diberikan nilai, tidak ada kegiatan kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan juga diskusi kelas. Diakhir kegiatan pembelajaran materi pokok tersebut dilakukan ulangan menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dan isian. Analisis hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan prasiklus sebagai berikut.

Tabel 01. Analisis Hasil Belajar Prasiklus

No	Hasil Belajar	Pencapaian	
		Aspek Pengetahuan	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Nilai terendah	65,00	63,00
2	Nilai tertinggi	90,00	92,00
3	Rata-rata	82,34	80,86
4	Peserta didik yang tuntas	75,00%	68,75%
5	Peserta didik tidak tuntas	25,00%	31,25%

Pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 75,00% (24 orang) dan aspek keterampilan 68,75% (22 orang) belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  berdasarkan KKM 77. Pola pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam struktur kognitifnya secara bermakna.

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik belum mampu menumbuhkan peserta didik belajar melalui proses berpikir dan juga *learning community*, pembelajaran masih individual sehingga terjadi kesenjangan antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik adalah melakukan inovasi dengan mengimplementasi model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* secara konsisten terhadap tahapan atau sintaks yang menjadi alur pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dilakukan pengamatan atau observasi terkait efektivitas kegiatan belajar peserta didik baik individu maupun sebagai anggota kelompok sesuai tahapan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning*. Pengamatan atau observasi dilakukan langsung pada kelompok-kelompok belajar untuk memastikan permasalahan belajar yang dihadapi masing-masing kelompok sehingga sesegera mungkin diberikan bantaun (*scaffolding*) belajar. Analisis hasil belajar siklus-1 sebagai berikut.

Tabel 02. Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Belajar	Pencapaian	
		Aspek Pengetahuan	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Nilai terendah	70,00	75,00
2	Nilai tertinggi	95,00	90,00
3	Rata-rata	85,47	83,15
4	Peserta didik yang tuntas	87,50%	81,25%
5	Peserta didik tidak tuntas	12,50%	18,75%

Pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 87,50% (28 orang) dan aspek keterampilan 81,25% (26 orang) berdasarkan KKM 77. Untuk aspek pengetahuan sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  tetapi untuk aspek keterampilan belum tercapai. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari karena belum terbiasa.

Refleksi terkait kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan penguatan-penguatan tugas belajar yang dilakukan setiap tahapan atau sintaks dan bagaimana memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui gambar/video yang ditayangkan sebagai stimulus pembelajaran. Memberikan penguatan belajar secara kolaboratif saling memberi dan menerima serta saling menguatkan terkait materi yang dipelajari. Empat peserta didik yang tidak tuntas aspek pengetahuan diberikan remedi sesuai permasalahan-permasalahan yang belum mampu diselesaikan dengan benar ketika mengerjakan tes hasil belajar, dan dua puluh delapan peserta didik yang sudah tuntas diberikan pengayaan menganalisis artikel tentang “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Perikanan”. Peserta didik yang tidak tuntas aspek keterampilan (6 orang) diberikan remedi mengulang kembali mempresentasikan tugas kelompok secara mandiri, sedangkan dua puluh enam peserta didik yang sudah tuntas diberikan pengayaan membuat poster tentang “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Perikanan”.

Pada siklus-2, kegiatan pembelajaran peserta didik pada masing-masing kelompok kecil heterogen sudah berlangsung efektif, hal ini terjadi karena pada saat menstimulasi pembelajaran dengan menayangkan gambar/video masing-masing kelompok diwajibkan untuk memberikan komentar hal pokok yang mampu disimak.

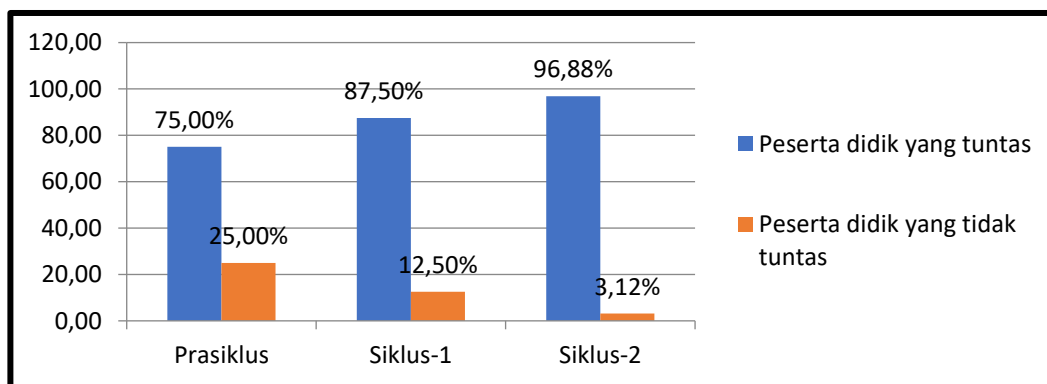


Kemudian diarahkan untuk merumuskan permasalahan terkait video yang ditonton dan menentukan sumber data atau informasi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dirumuskan. Semua anggota kelompok sudah mempunyai peran masing-masing sesuai dengan tugas yang dibebankan kelompoknya, demikian halnya dalam mempresentasikan tugas kelompok semua anggota kelompok terlibat aktif. Pada pertemuan keempat dilakukan penilaian aspek keterampilan dan diakhir siklus dilakukan penilaian aspek pengetahuan. Analisis hasil belajar siklus-2 sebagai berikut.

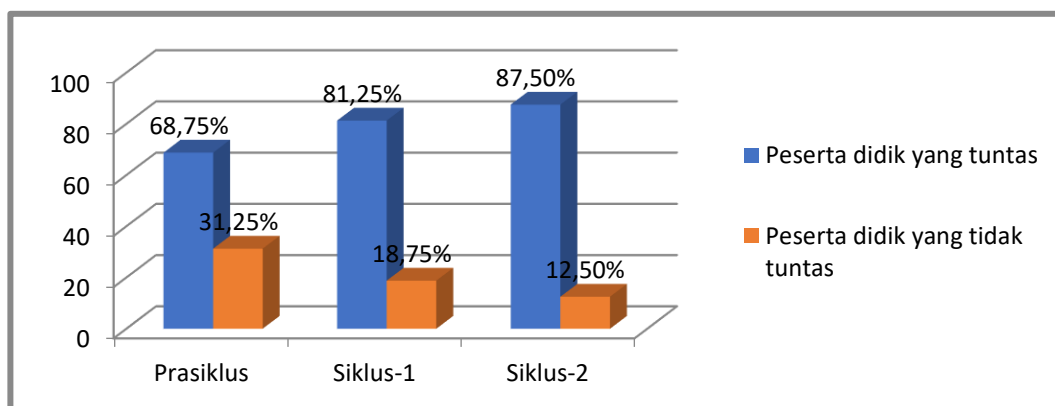
Tabel 03. Analisis Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Belajar	Pencapaian	
		Aspek Pengetahuan	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Nilai terendah	75,00	67,00
2	Nilai tertinggi	100	94,00
3	Rata-rata	87,66	84,02
4	Peserta didik yang tuntas	96,88%	87,50%
5	Peserta didik tidak tuntas	3,12%	12,50%

Implementasi model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* secara bertahap mampu mengefektifkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang berdampak pada peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan. Perkembangan hasil belajar tersebut disajikan pada grafik berikut ini.



Grafik 01. Perkembangan Ketuntasan Klasikal Aspek Pengetahuan



Grafik 02. Perkembangan Ketuntasan Klasikal Aspek Keterampilan

## B. Pembahasan

Membelajarkan materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Perikanan” pada siklus-1 pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 87,50% dan aspek keterampilan 81,25% berdasarkan KKM 77. Artinya, aspek keterampilan belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan  $\geq 85\%$  untuk ketuntasan klasikal. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa mengomunikasikan hasil belajarnya di depan kelas dan adanya berbagai macam pertanyaan dari peserta didik lain. Peserta didik masih terbawa pola pembelajaran konvensional, mendengar dan mencatat serta sejumlah tugas individu tanpa harus mempresentasikan yang disertai dengan tanya jawab. Langkah-langkah yang dilakukan agar peserta didik terkondisikan untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, maka pada pembelajaran siklus-2 saat memberikan rangsangan atau stimulus berupa gambar/video pembelajaran, semua peserta didik diwajibkan memberikan komentar permasalahan-permasalahan mendasar yang terdapat dalam gambar/video serta menanyakan langkah apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Memang membutuhkan waktu agar peserta didik terbudaya menyampikan atau mengomunikasikan hal-hal yang dipikirkan untuk selanjutnya dicari pemecahannya. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, secara bertahap peserta didik sudah percaya diri menyampaikan pendapatnya dan juga memberikan argumentasi terhadap pendapat temannya.

Efektifnya kegiatan pembelajaran pada siklus-2 membelajarkan materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Pternakan” yang ditandai adanya *learning community* berdampak positif terhadap proses konstruksi pengetahuan dalam struktur kognitifnya, terbukti pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 96,88% dan aspek keterampilan 87,50%, dan pencapaian hasil belajar ini sudah mampu memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan juga tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Muntiah (2021); Nabila Yuliana (2018); Parida Ariani & Wachidi (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga membuktikan hipotesis yang dirumuskan, yaitu ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Prakarya materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Peternakan dan Perikanan” aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 singaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning*.

Media pembelajaran berupa video sebagai stimulus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga kompetensi yang dibelajarkan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* berbantuan video adalah suatu upaya atau membantu peserta didik memahami secara nyata pengetahuan yang dibelajarkan. Video sebagai media pembelajaran dijadikan stimulus dalam pembelajaran berbasis diskoveri sehingga pada tahap selanjutnya pembelajaran tidak tergelincir pada pembelajaran yang berbeda (konvensional).

*Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Model *discovery learning* adalah pembelajaran dimana guru memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu sendiri, sehingga peserta didik akan sampai pada suatu pengalaman dan membantu peserta didik mengungkapkan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman pada saat diberi tugas ataupun melakukan percobaan. Optimalnya proses dan hasil belajar peserta didik

merupakan kelebihan dari model pembelajaran diskoveri, yaitu; 1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan keterampilan dan proses kognitif; 2) pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui model ini akan bertahan lama; 3) menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa untuk menyelidiki; dan 4) mendorong peserta didik berpikir dan bekerja sesuai dengan ide dan inisiatif mereka sendiri.

Dalam pembelajaran *diskoveri*, guru berperan penting sebagai pembimbing untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap *stimulation* kegiatan pembelajaran dengan menayangkan video sesuai kompetensi yang dibelajarkan. Kegiatan tersebut mengarah pada persiapan pemecahan masalah dan *critical thinking yang sekaligus dijadikan inspirasi dalam berkarya (membuat produk)*. Fungsi dari tahap ini adalah untuk menyiapkan dan membantu peserta didik mengeksplorasi materi pelajaran. Peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan atau masalah relevan untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Tahap ini juga berfungsi untuk menyiapkan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik. Pada tahap *Problem Statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), guru akan memberi peserta didik pernyataan atau identifikasi masalah. Guru akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai macam agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Masalah tersebut diambil berdasarkan hasil stimulasi. Setelahnya, salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah. Tahap *data collection* atau pengumpulan data, guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. Setelah itu, peserta didik harus membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis. Fungsi utama dari tahapan ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis dari tahapan sebelumnya. Mereka akan mengumpulkan berbagai informasi, membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba dan hal lainnya untuk membuktikan hipotesis.

Tahap *data processing* (pengolahan data), guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh di tahap sebelumnya. Data dan informasi yang sudah dikumpulkan baik lewat wawancara, observasi, dan sebagainya. Berbagai data tersebut akan dikumpulkan lalu ditafsirkan. Prosesnya dimulai dari diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi. Kalau perlu bahkan sampai dihitung dengan cara serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Tahap *verification* (pembuktian), guru akan memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis yang telah mereka tetapkan tadi dengan temuan alternatif. Setelah itu, dihubungkan dengan hasil dari *data processing*. Proses belajar akan berjalan dengan baik saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mudah jumpai dalam kehidupan. Tahap terakhir adalah *generalization* (menarik kesimpulan), Pada tahap ini guru akan meminta peserta didik untuk menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum. Kesimpulan juga berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dan memperhatikan hasil verifikasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Prakarya materi pokok “Pengolahan Bahan Pangan Hasil Peternakan dan Perikanan” aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 6 singlaraja semester genap tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran diskoveri atau *Discovery Learning* terbukti dengan pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 87,50% pada siklus-1 meningkat 96,88% pada siklus-2 demikian juga aspek keterampilan dengan pencapaian ketuntasan klasikal 81,25% pada siklus-1 meningkat 87,50% pada siklus-2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ,2018. *Buku Guru : Prakarya Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenadana Media Group.
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trinato. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zunidar. 2019. Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah, IX (2), 41–56*. Dapat diakses pada laman sebagai berikut: <https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.30821/Niz.V9i2.550>